

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perbedaan pronomina persona pada bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia terdapat pada penggunaan, bentuk, struktur kalimat, dan makna. Pronomina persona pertama tunggal dan jamak Bahasa Indonesia yaitu *saya, aku, ku-, -ku, daku, kami* dan *kita*. Pronomina persona pertama tunggal dan jamak Bahasa Jawa, yaitu *aku, kula, ingsun, ingwang, ingong, ulun, kawula, abdidalem, dalem, manira, aku kabeh, kita, dan kula sadaya*. Pronomina persona kedua tunggal dan jamak Bahasa Indonesia yaitu *engkau, kau, kamu, -mu, anda, dikau, kalian, kamu sekalian, dan anda sekalian*. Pronomina persona kedua tunggal dan jamak Bahasa Jawa yaitu *kowe, sampeyan, panjenengan, panjenengan dalem, sampeyan dalem, dika, samang, manira, bendara, kowe kabeh* dan *panjenengan sadaya*. Pronomina persona ketiga tunggal dan jamak Bahasa Indonesia yaitu *ia, dia, beliau, -nya, dan mereka*. Pronomina persona ketiga tunggal Bahasa Jawa yaitu *dheweke*. Sedangkan pronomina persona ketiga jamak Bahasa Jawa tidak ada.
2. Berdasarkan hasil analisis, prediksi kesalahan penggunaan pronomina persona pada siswa kelas I terdapat dalam membuat kalimat dalam menentukan pemakaian pronomina persona sebagai subjek, objek, dan konstruksi kepemilikan.
3. Hasil analisis kontrastif penggunaan pronomina persona bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia dapat menciptakan bahan pembelajaran bagi siswa. Bahan pembelajaran yang diperoleh dari hasil analisis pronomina persona adalah Langkah-langkah memperkenalkan diri dan memilah perbedaan pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga dalam bahasa

Jawa dan bahasa Indonesia, lalu menuliskan kalimat perkenalan diri dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Bagi Guru

- a. Penjelasan mendalam tentang perbedaan pronomina persona. antara B1 dengan B2. Tekankan pada konsep-konsep yang memerlukan perhatian ekstra, seperti apa saja bentuk pronominal persona B2 yang bisa dan tidak bisa dijadikan subjek, objek, dan konstruksi kepemilikan, serta pemahaman dalam konstruksi kalimat dan tingkat kesopanan.
- b. Penugasan yang menarik agar siswa aktif dalam pembelajaran, misalnya permainan memasang pronomina persona B1 dengan B2. Ini dapat membantu memperkuat pemahaman mereka dalam memilih substitusi pronomina persona yang tepat, baik secara fungsi atau makna, dari kedua bahasa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.
- c. Penggunaan bahan pembelajaran seperti modul yang telah peneliti kaji. Modul ini dapat membantu dan melatih siswa dalam memahami penggunaan pronomina persona bahasa Indonesia sebagai subjek, objek, dan konstruksi kepemilikan dalam kalimat memperkenalkan diri baik bentuk lisan maupun tulisan.

2. Bagi Siswa

Siswa melakukan Latihan, seperti membuat kalimat sederhana dalam B2 yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan pronominal persona dengan benar. Kemudian, siswa dapat mempraktikkannya di depan teman-temannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu lakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan pronomina persona sebagai subjek, objek, dan konstruksi kepemilikan dalam karya sastra.